BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap UMKM Ayam Sejadad dan analisis yang dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM) dan Teori Kepatuhan Pajak, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tantangan teknis dan literasi digital

   Pemilik dan karyawan Ayam Sejadad menghadapi kesulitan dalam memahami sistem Coretax, terutama terkait login, input data, dan istilah perpajakan. Hal ini menunjukkan rendahnya perceived ease of use (TAM, Davis, 1989), sehingga adopsi sistem menjadi lambat.

2. Persepsi kemanfaatan sistem belum optimal

   Walaupun Coretax dirancang untuk meningkatkan efisiensi administrasi pajak, UMKM belum merasakan manfaat langsung yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa perceived usefulness masih rendah, yang memengaruhi motivasi penggunaan sistem.

3. Kesiapan SDM dan fokus operasional

   Keterbatasan sumber daya manusia dan fokus utama pada operasional usaha menghambat proses adaptasi. Beban ganda pemilik sebagai operator, admin, dan pelapor pajak menimbulkan keterbatasan waktu untuk memahami sistem Coretax.

4. Faktor psikologis dan kepatuhan pajak

   Kekhawatiran terhadap kesalahan input data dan sanksi pajak menjadi hambatan psikologis. Meskipun demikian, pemilik menunjukkan tax compliance awareness, artinya motivasi untuk tetap patuh tinggi, sejalan dengan Teori Kepatuhan Pajak (Allingham & Sandmo, 1972; Kirchler, 2007).

5. Sintesis temuan

   Secara keseluruhan, hambatan adopsi Coretax bersifat multidimensional, meliputi aspek teknis, persepsi, psikologis, dan struktur organisasi UMKM. Analisis TAM dan Teori Kepatuhan Pajak menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi sistem digital sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan dukungan pendidikan/pelatihan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi praktis dan akademik:

1. Peningkatan literasi digital dan pelatihan Coretax

   Direktorat Jenderal Pajak atau pemerintah daerah dapat menyediakan pelatihan khusus bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman sistem Coretax. Pelatihan harus menekankan kemudahan penggunaan dan langkah-langkah praktis.

2. Penyederhanaan antarmuka dan prosedur

   Sistem Coretax sebaiknya lebih ramah bagi UMKM, dengan antarmuka sederhana, bahasa yang mudah dipahami, dan panduan visual step-by-step, sehingga perceived ease of use meningkat.

3. Pendampingan administratif bagi UMKM

   Menyediakan konsultan pajak atau pendamping UMKM untuk membantu proses input data dapat mengurangi kekhawatiran dan kesalahan. Pendekatan ini meningkatkan tingkat kepatuhan secara sukarela.

4. Sosialisasi manfaat sistem

   Meningkatkan kesadaran UMKM terhadap manfaat Coretax, seperti efisiensi waktu, kemudahan pengawasan pajak, dan mengurangi risiko sanksi, dapat meningkatkan perceived usefulness sehingga mendorong adopsi yang lebih tinggi.

5. Penelitian lanjutan

   Disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel UMKM lebih besar atau lintas sektor usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi adopsi Coretax secara lebih representatif.